

Analisis Pengaruh Jumlah Industri Kecil, Jumlah Penduduk dan Nilai Produksi Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Wilayah Kabupaten Magetan

Sherly Yoland Artamevia Saputra
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Syamsul Huda
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur
syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

Article's History:

Received 5 Oktober 2023; Received in revised form 15 Oktober 2023; Accepted 8 November 2023; Published 1 Desember 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Saputra, S. Y. A., & Huda, S. (2023), Analisis Pengaruh Jumlah Industri Kecil, Jumlah Penduduk dan Nilai Produksi Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Wilayah Kabupaten Magetan. JEMSI (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*). JEMSI (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*), 9 (6). 2343-2350.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1623>

Abstrak:

Penyerapan tenaga kerja di suatu daerah merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri kecil di Kabupaten Magetan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat apalagi dengan diiringi jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. hal ini perlu diperhatikan karena dengan berkurangnya penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan permasalahan yaitu pengangguran yang akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah industri kecil, jumlah penduduk dan nilai produksi industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di wilayah Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif dan data sekunder dari Badan Pusat Statistika (BPS) di wilayah Kabupaten Magetan dengan periode 2007 – 2021. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu jumlah industri kecil dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Magetan. Sedangkan nilai produksi industri kecil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan.

Keywords Penyerapan Tenaga Kerja , Jumlah Industri Kecil, Jumlah Penduduk, Nilai Produksi Industri Kecil

Pendahuluan

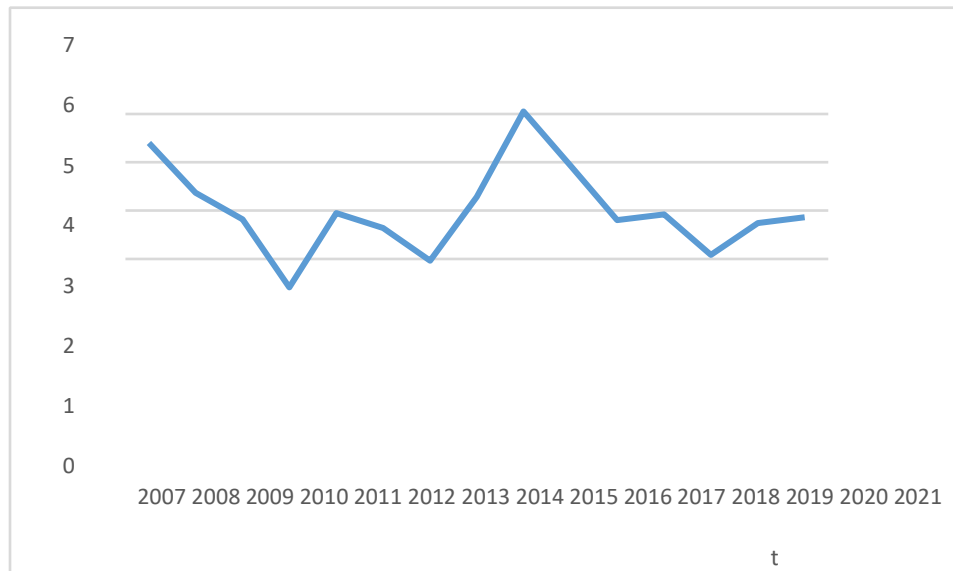
Pembangunan nasional maupun Pembangunan daerah tidak bisa lepas dari pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan. Oleh sebab itu lapangan pekerjaan menjadi suatu yang wajib dan harus tersedia. Dalam pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan yaitu peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup meliputi (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas Pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan memperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro Michael, 2006).

Proses industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi di dalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi (Tulus T.H Tambunan,

2001). Kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai Pembangunan saja (Sadono Sukirno, 2000).

Adanya industri kecil merupakan salah satu tujuan yang dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi dengan diiringi laju pertumbuhan penduduk yang meningkat. Dengan adanya industri kecil kegiatan produksi lebih sering menggunakan tenaga manusia daripada dengan teknologi mesin. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), Kabupaten Magetan belum memiliki kestabilan dalam pengurangan jumlah angka pengangguran.

Gambar 1 Tingkat Pengangguran Tahun 2007 – 2021 di Kabupaten Magetan



Dapat dilihat dari gambar 1 bahwa tingkat pengangguran terjadi fluktuatif dari tahun ke tahun yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu jumlah industri kecil, jumlah penduduk dan nilai produksi industri kecil, artinya bahwa Kabupaten Magetan masih belum bisa menyelesaikan permasalahan mengenai terserapnya tenaga kerja.

Tinjauan Pustaka

Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja menyatakan bahwa Tenaga Kerja adalah yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri baik tenaga fisik maupun pikiran. Simanjuntak (2001) mencoba menjabarkan mengenai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu adalah tingkat upah, yang dimana menurutnya perubahan tingkat upah yang cenderung terus bertambah akan mengakibatkan pertambahan jumlah jam kerja pekerja apabila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect*.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Pengertian tenaga kerja secara mikro adalah orang yang tidak saja mampu melakukan kerja, tetapi juga secara nyata menyumbangkan potensi kerja yang dimilikinya kepada lingkungan kerjanya dengan menerima imbalan upah berupa barang atau uang.

Industri Kecil

Menurut teori ekonomi mikro, mendefinisikan industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat (Widyastuti, 2011). Industri kecil sendiri memiliki berbagai macam definisi dan Secara umum industri didefinisikan sebagai usaha atau pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah

Menurut teori yang disampaikan oleh Azis Prabowo (1997) yaitu pertumbuhan jumlah unit usaha pada suatu industri kecil dan menengah disuatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan, sehingga hal ini dapat berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Kependudukan

Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang semakin besar akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang makin besar pula. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti kualitas penduduk yang memadai akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2004 ; 267). Ada beberapa hal yang bisa jadi penghambat laju pertumbuhan penduduk

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran.

Nilai Produksi

Nilai industri merupakan keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Dalam suatu permintaan akan terjadi naik atau turunnya nilai konsumsi permintaan pasar. Dalam suatu permintaan akan terjadi naik atau turunnya nilai konsumsi permintaan pasar. Hal tersebut akan mempengaruhi jika permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung akan menambah kapasitasnya dalam memproduksi barang maupun jasa untuk memenuhi permintaan pada pasar.

Menurut teori Harrod-Domar dalam Sukirno (2007) yang menyatakan bahwa kapasitas produksi yang meningkat akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dimana dalam kondisi seperti ini diasumsikan bahwa tenaga kerja meningkat secara geometris dan selalu full employment. Menurut Sumarsono (2003: 69-70) semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi. Begitu pula sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung akan menambah kapasitas produksinya.

Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Magelang dengan periode waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2007 – 2021 tahun. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data penyerapan tenaga kerja industri kecil,

jumlah industri kecil, jumlah penduduk dan nilai produksi industri kecil. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis program *software IBM SPSS Statistics* Versi 25.0. *for windows*.

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi linier berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$JTKIK = \alpha + \beta_1 JIK + \beta_2 JP + \beta_3 NPIK + e$$

Keterangan:

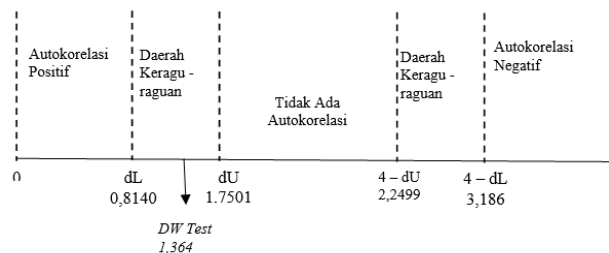
JTKIK = Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil
 α = Konstanta
 JIK = Jumlah Industri Kecil
 JP = Jumlah Penduduk
 NPIK = Nilai Produksi Industri Kecil
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 e = *Standart Error* (Variabel Pengganggu)

Hasil dan Pembahasan

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson:

Gambar 2. Hasil Kurva Durbin Watson



Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan kurva tersebut dapat diperoleh hasil DW test sebesar 1,364. Dengan k (jumlah variabel bebas) adalah 3 dan n (tahun) adalah 15, maka didapatkan nilai DW tabel yakni dL= 0,8140 dan dU= 1,7501. Artinya nilai DW terletak di daerah keragu – raguan maka bis adikatakan bahwa model regresi terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas yang dapat diketahui menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF):

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-------------------------------|-----------|------|------------------------------------|
| Jumlah Industri Kecil | 0,549 | 1,82 | Tidak ada gejala Multikolinieritas |
| Jumlah Penduduk | 0,952 | 1,05 | Tidak ada gejala Multikolinieritas |
| Nilai Produksi Industri Kecil | 0,565 | 1,77 | Tidak ada gejala Multikolinieritas |

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 1. terdapat hasil uji multikolinieritas pada pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan ketiga variabel independent yaitu Jumlah Industri Kecil, Jumlah Penduduk dan Nilai Produksi Industri Kecil memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser;

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Jumlah Industri Kecil | Jumlah Penduduk | Nilai Produksi Industri Kecil | Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-----------------------|-----------------|-------------------------------|--|-------------------------|
| Correlation Coefficient | 0,357 | 0,04 | 0,193 | 0,429 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 0,191 | 0,9 | 0,491 | 0,111 | - |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa hasil uji Heterokedatisitas dengan uji glejser semua variabel independent memiliki nilai sig 2-Tailed lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel Jumlah Industri Kecil, Jumlah Penduduk dan Nilai Produksi Industri Kecil terbebas dari gejala heterokedatisitas.

Uji Hipotesis

Table 3. Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients |
| | | B |
| 1 | (Constant) | 48.131.525 |
| | Jumlah Industri Kecil | .943 |
| | Jumlah Penduduk | -.046 |
| | Nilai Produksi Industri Kecil | 1,03E-05 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai koefisien regresi variabel jumlah industri kecil dengan signifikansi (α) = 0,05 sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Industri Kecil (X1) berpengaruh secara positif, yang artinya bahwa variabel Jumlah Industri Kecil meningkat sebesar 1 % maka Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Y) akan meningkat sebesar 0,943 % dengan asumsi variabel jumlah penduduk (X2) dan Nilai Produksi Industri Kecil (X3) tetap.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah industri kecil dengan signifikansi (α) = 0,05 sebesar -0,046. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh secara negatif, artinya apabila

variabel Jumlah Penduduk (X2) meningkat 1 % maka Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Y) akan menurun sebesar 0,046 dengan asumsi variabel Jumlah Industri Kecil (X1) dan Nilai Produksi Industri Kecil (X3) tetap.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah industri kecil dengan signifikansi (α) = 0,05 sebesar 1,03E-05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Produksi Industri Kecil (X3) berpengaruh secara positif, yang artinya bahwa variabel Nilai Produksi Industri Kecil meningkat sebesar 1 % maka Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil akan meningkat sebesar 1,031E-8 % dengan asumsi variabel Jumlah Industri Kecil dan Jumlah Penduduk (X2) tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .896 ^a | .803 | .750 | 2.775.364 | 1.364 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,803 atau sebesar 80,3 % yang artinya variabel Jumlah Industri Kecil (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Nilai Produksi Industri Kecil (X3) dapat berkontribusi dengan variabel terikatnya yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Y), sedangkan sisanya sebesar 100% - 80,3 % = 19,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-----------------|----|-----------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 346.345.722.996 | 3 | 115.448.574.332 | 14.988 | .000 ^b |
| | Residual | 84.729.124.738 | 11 | 7.702.647.703 | | |
| | Total | 431.074.847.733 | 14 | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,988 > F tabel 3,59; maka dapat dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Jumlah Industri Kecil (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Nilai Produksi Industri Kecil (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Magetan.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

| Variabel | t Hitung | t Tabel | Sig. |
|----------|----------|---------|------|
|----------|----------|---------|------|

| | | | |
|--|--------|-------|-------|
| Jumlah Industri Kecil (X1) | 1,788 | 1,796 | 0,101 |
| Jumlah Penduduk (X2) | -1,034 | 1,796 | 0,323 |
| Nilai Produksi Industri Kecil (X3) | 3,746 | 1,796 | 0,003 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan perhitungan secara parsial dengan nilai sig ($\alpha/2=0,025$) dan nilai df=11 ($n-k-1$) pada tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel Jumlah Industri Kecil (X1)

Variabel jumlah industri kecil memiliki nilai t hitung sebesar 1,788 dan t tabel sebesar 1,796. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $t \text{ hitung } 1,788 < t \text{ tabel } 1,796$ dengan tingkat signifikansi $0,101 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Jumlah Industri Kecil secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja Industri kecil di Kabupaten Magetan.

Variabel Jumlah Penduduk (X2)

Variabel Jumlah Penduduk memperoleh nilai t hitung sebesar -1,034 dan t tabel sebesar 1,796. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $t \text{ hitung } -1,034 < t \text{ tabel } 1,796$ dengan tingkat signifikansi $0,323 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Magetan.

Variabel Nilai Produksi Industri Kecil (X3)

Variabel Jumlah Penduduk memperoleh nilai t hitung sebesar 3,746 dan t tabel sebesar 1,796. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $t \text{ hitung } 3,746 > t \text{ tabel } 1,796$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Nilai Produksi Industri Kecil secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Magetan.

Kesimpulan

1. Jumlah Industri Kecil tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Magetan pada tahun 2007 – 2021. Hal ini dikarenakan bahwa banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan tidak dapat terlihat melalui seberapa banyaknya jumlah unit usaha yang tercipta. Sehingga peningkatan jumlah industri belum tentu diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja,
2. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Magetan pada tahun 2007 – 2021. Hal ini dikarenakan dengan naiknya satu satuan jumlah penduduk tidak dapat mengakibatkan naiknya penyerapan tenaga kerja. Artinya jika ada kenaikan jumlah penduduk mengakibatkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja.
3. Nilai Produksi Industri Kecil berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Magetan pada tahun 2007 – 2021. Hal ini dikarenakan jika terjadi karena

meningkatnya nilai produksi dapat diimbangi dengan kenaikan tenaga kerja.

Referensi

Anonim. UU No 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja

----- UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Arsyad, Lincolin, 2004. Ekonomi Pembangunan, edisi 4, STIE YKPN, Yogyakarta

Badan Pusat Statistik, 2022, 'Tingkat Pengangguran', Kabupaten Magetan

Ghozali, Imam, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, Badan Penerbit – Universitas Diponegoro, Semarang.

Prabowo, Azis. 1997. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak Dipublikasikan.

Sadono, S. 2000, Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Simanjuntak, Payaman, J. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia: Penerbit Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia: Jakarta.

Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu: Yogyakarta .

Tambunan, Tulus. (2001). Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia

Todaro, Michael P. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi ke Sembilan, Jilid I, II. Bumi Aksara Jakarta

WIDYASTUTI, D. A. (2013). PENGARUH JUMLAH USAHA, NILAI INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI JAWA TENGAH Tahun 1997-2011.